

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan penelitian ini menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada⁷⁵. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif serta analisa yang dipadukan dengan teori-teori yang ada.

Adapun alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif ini dikarenakan dalam mencari data peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan dengan demikian data yang akan diperoleh lebih erat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Pendekatan ini diharapkan peneliti mampu memberikan gambaran secara rinci mengenai Penerapan Undang-undang Npmor 18 Tahun 2019 tentang pesantren terhadap Pengelolaan pondok pesantren yang ada di Lamongan ini.

Tempat penelitian yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu⁷⁶. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dari pondok pesantren salafiyah sebanyak 3 pondok terdiri dari satu pondok salafiyah yang sudah maju satu Pondok yang sedang berkembang dan satu pondok yang ada Pendidikan Non formalnya dan ada Majelis Manaqibnya.

Partisipan penelitian ini adalah para pimpinan pondok pesantren di kabupaten Lamongan. Sumber data tersebut dipilih karena merupakan orang yang memiliki informasi kunci mengenai pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Selanjutnya,

⁷⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013).

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2010).

sebagai informan dalam penelitian ini adalah para santri, ustadz/ustadzah, pengelola, dan wali santri. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan dokumen, wawancara mendalam, dan observasi. Metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan uji kredibilitas (triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check), uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui proses lapangan. Tahap-tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan).

Pada bab ini penulis akan menjelaskan yang digunakan dalam prose penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan yang dimana penelitian ini mengamati serta berpartisipasi secara langsung di lokasi atau tempat data berada. Dalam hal ini peneliti terjun langsung Ke pondok-pondok pesantren yang ada di Lamongan yang digunakan sebagai sampel guna mendapatkan data yang di perlukan dan berusaha untuk memamaparkan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh. Disamping menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penulisan disertasi ini adalah kami juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka⁷⁷. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti Buku, Jurnal, Skripsi, Undang-undang atau yang

⁷⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

lain. Dan kebetulan Obyek penelitian kami adalah mengkaji Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian⁷⁸.

Penelitian menggunakan pendekatan perundang-undangan karena dalam penelitian ini akan dibahas dan diteliti adalah berbagai aturan hukum yang menjadi fokus dan sekaligus tema penelitian. Dan dalam studi kepustakaan ini juga penulis dapat mempelajari dari berbagai buku referensi via online maupun offline, serta dari hasil penelitian/tulisan sebelumnya yang sejenis seperti jurnal yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah atau pembahasan yang sedang dikaji oleh penulis.

Sesuai jenisnya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁷⁹ Data-data yang didapatkan tidak menggunakan angka, adapun penulis memilih menggunakan pendekatan ini agar pembahasan menjadi lebih jelas dan luas.

⁷⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 27

⁷⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2010), 9.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi Penelitian yang digunakan peneliti adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan penelitian dalam menulis disertasi ini adalah di Kabupaten Lamongan, tepatnya di Desa Sendang Agung Paciran, di Desa simo Sungelebak Karanggeneg Lamongan dan di desa Sungelebak Karanggeneg Lamongan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Pondok pesantren Al Islah merupakan pondok Muhammadiyah. Yang kedua pondok pesantren Matholi'ul Anwar, Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, merupakan pondok pesantren modern yang sedang berkembang di Kabupaten Lamongan, yang ketiga Pondok pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan merupakan pondok pesantren yang ada kegiatan rutin Manaqib.

D. Sumber Data.

Dalam penelitian Disertasi ini yang berjudul “Implementasi Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren”, ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti⁸⁰.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder dalam penelitian ini penulis mengambil dari

⁸⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

tulisan-tulisan, buku-buku yang berkaitan dengan pondok pesantren maupun Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019.

1). Sumber Bahan Hukum

a. Bahan Hukum Primer

Menurut Peter Mahmud Marzuki, bahan hukum primer adalah bahan hukum yang bersifat otoritas. Dimana dalam hal ini bahan hukum primer adalah terdiri dari peraturan perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan peraturan perundang-undangan.⁸¹ Dalam hal ini penulis menggunakan bahan hukum primer sebagai berikut:

a). Undang-Undang Dasar 1945

b). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

c). Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder yaitu bahan hukum yang mendukung dan memperkuat bahan hukum primer yang ada sehingga dapat dilakukan analisa dan pemahaman yang lebih mendalam⁸². Maka dalam penelitian ini yang menjadi bahan hukum sekunder terdiri atas:

a). Penjelasan dari peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai bahan hukum primer.

b). Buku-buku literatur bacaan yang menjelaskan mengenai politik hukum pesantren

c). Hasil penelitian

⁸¹ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Cet.6 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 141.

⁸² Soerjono Sukanto, dan Sri Mamudi, *Penelitian Hukum Normative Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier yaitu bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Dalam penelitian ini bahan hukum tersier yaitu berupa:

- a). Ensiklopedia
- b). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulan data peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen⁸³.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data, dan alat lain juga diperlukan dalam pengumpulan data seperti kamera yaitu untuk merekam gambar pada saat penelitian di lapangan, alat perekam suara seperti android agar informasi yang telah didapatkan terekam dan mudah untuk mengingatnya, lembar pedoman pertanyaan wawancara yang berfungsi agar peneliti terarah dalam mencari data dalam penelitiannya, HP atau alat rekam lainnya yang berfungsi untuk merekam percakapan pada saat wawancara berlangsung agar informasi yang didapat tersimpan dan alat tulis yaitu untuk mencatat poin-poin penting dalam wawancara agar data yang didapat saat wawancara dapat tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah datanya nanti.

⁸³ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2023), 255.

Dalam hal ini Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yakni kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpul data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validasi dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpul data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau responden⁸⁴.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁸⁵. Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-haripun kita sering mengamati orang lain. Pengamatan atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk

⁸⁴ Mardawani, *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020). 9.

⁸⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 70

cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian⁸⁶.

Dari penjelasan mengenai observasi di atas, berikut ini merupakan teknik-teknik dari observasi yaitu : 1) observasi partisipatif ialah teknik yang digunakan peneliti dalam mencari data dengan cara ikut serta dalam kegiatan penelitian di lapangan; 2) observasi non partisipatif ialah teknik yang digunakan peneliti dengan cara peneliti tidak turut serta ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti; 3) observasi kuasi partisipatif ialah observasi yang seolah-olah observer turut berpartisipasi, sebenarnya ia hanya pura-pura turut ambil bagian dalam situasi kehidupan yang diobservasi; 4) observasi sistematis ialah observasi yang dilakukan dengan menggunakan rencana kerangka terlebih dahulu. Oleh karena itu sering disebut “structured observation”. Dalam observasi sistematis ini objek yang diobservasi telah dibuat struktur yang jelas dalam bentuk pedoman observasi dapat berupa daftar cek, skala bertingkat, ataupun daftar perilaku yang mungkin akan diamati secara garis besar; dan 5) observasi non sistematis ialah observasi yang objeknya belum disistematisasikan (dibuat pedoman) observasi ini tidak berarti bahwa observasi yang tidak terencana, tetapi hanya objek atau hal-hal yang akan diobservasi belum disistematisasikan seperti dalam observasi sistematis. Pada observasi jenis ini, kemungkinan besar gejala yang diobservasi masih kompleks, sering peneliti kebingungan memilih dan memilah gejala tersebut,

⁸⁶ Muhammad Ilyas Ismail, “*Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*”, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 129

sehingga mengalami kesulitan dalam merekamnya⁸⁷.

Dari berbagai macam teknik observasi diatas maka peneliti memilih teknik observasi sistematis yang mana pada penelitiannya, peneliti membuat pedoman observasi dahulu sebelum melakukan observasi yang tujuannya agar kegiatan observasi yang dilakukan terarah dan terstruktur.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁸ Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁹ Teknik ini dilaksanakan secara langsung dengan bantuan informan. Peneliti dan informan melakukan tanya jawab seputar objek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis yang kemudian dijawab oleh informan. Teknik wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan berhadapan secara langsung.⁹⁰

Djuheri mendefinisikan wawancara adalah bagian dari proses

⁸⁷ Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Kebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2023), 106-107.

⁸⁸ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 231.

⁸⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, 83.

⁹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, 83.

penerimaan atau perekrutan karyawan/ anggota yang mempunyai berbagai tujuan. Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan Interview Guide (Panduan Wawancara)⁹¹.

Menurut Supratno, teknik wawancara secara garis besar ada dua, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tak berstruktur ialah wawancara yang bersifat bebas dan tidak direncanakan, sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh peneliti dan mengarah pada fokus penelitian. Wawancara berstruktur ini dilakukan dengan cara menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan⁹². Dari macam-macam terknik wawancara di atas, maka peneliti memilih teknik wawancara berstruktur. Karena pada wawancara ini peneliti lebih terarah dalam mewawancarai subjek yang diteliti karena hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, dan telah ditetapkan sebelumnya secara rinci.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yang mana dokumentasi ini adalah cara mencari data, bukti atau informasi dari buku-buku, catatan- catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Teknik pengambilan data dengan

⁹¹ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvelitera, 2016), 2-3.

⁹² Icha Fadhilasari, *Sepenggal Sastra Lisan Mojokerto Antologi Legenda Kolam Petirnaan di Mojokerto (Kajian Sosiologi Sastra Lisan)*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 31.

menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.⁹³

Menurut Ari Kunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁹⁴. Dalam teknik dokumentasi peneliti memanfaatkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitiannya dari kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan berpedoman pada pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kemudian melakukan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, menggali perasaan dan nilai-nilai yang tercermin dalam tutur kata dan perilaku informan. Serta menyatakan data (foto) yang sesuai dengan rumusan masalah agar penelitian ini dapat di percaya

G. Analisa Data

Sesuai dalam judul, obyek dalam penelitian ini adalah Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren terhadap pengelolaah pondok pesantren di Kabupaten Lamongan.

⁹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), 20.

⁹⁴ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jurnal JOM FISIP*. Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2019), 8.

Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dilakukan analisis. Jika jenis data yang dikumpulkan itu berupa kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif, namun jika data yang dikumpulkan berupa jenis data kuantitatif atau berbentuk angka-angka maka analisis yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif atau statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif⁹⁵.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan cara menarik kesimpulan deduktif –induktif. Mengapa peneliti memilih teknik analisis data ini, hal ini dikarenakan teknik ini sesuai dengan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.

Adapun setelah data-data dikumpulkan maka pada tahap ini data akan dideskripsikan, dianalisa dan disimpulkan. Miles dan Huberman mengemukakan kegiatan analisis data tersebut, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Miles dan Humberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai

⁹⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 31.

bentuk jenis matriks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan /Verifikasi

Proses verifikasi adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.⁹⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pendekatan Perundang-Undangan, dimaksudkan untuk mengkaji perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pesantren.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data, yaitu :

1. Kredibilitas

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai keseluruhan pengumpulan data tercapai.⁹⁷

b. Triangulasi

⁹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, 46.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 327.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya⁹⁸.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi, cara yang digunakan untuk transferability adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama⁹⁹.

3. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan reliabilitas. Dalam penelitian dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Adapun caranya dengan dimulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual¹⁰⁰.125

4. Konfirmabilitas

Keabsahan data teknik ini menggunakan konsultasi setiap langkah kegiatan pada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias (kebenaran)

⁹⁸ Ibid 330

⁹⁹ Shalim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 168.

¹⁰⁰ Shalim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., 168.

peneliti, ketetapan dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan¹⁰¹.

Pendekatan Konseptual, yaitu pendekatan yang beranjak dari pandangan dan doktrin-doktrin hukum. Beranjak dari pemahaman terhadap teori, asas, doktrin yang ada maka dapat membimbing penulis untuk dapat mengaitkan antara praktik yang ada dengan teori yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya penulis dapat menganalisa dalam rangka mencari kebenaran atas suatu permasalahan hukum yang diteliti.

¹⁰¹ Ibid, ,.....169